

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I, YOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S PARENTING PATTERNS AND THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS IN THE WORKING AREA OF DANUREJAN I PUSKESMAS, YOGYAKARTA

Rini Marbun¹, Septriana Septriana², Endri Yuliati³

Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia
email: endri.yuliati@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil PSG (Pemantauan Status Gizi) tahun 2016, DIY berada pada urutan ke-21 dari 34 provinsi di Indonesia dalam kasus gizi kurang dan buruk. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi balita adalah pola asuh ibu. Wilayah kerja Puskesmas Danurejan I berada di bantaran Sungai Code dengan kehidupan social ekonomi menengah ke bawah. Kebaruan penelitian ini mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Danurejan I Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain *cross-sectional*, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan I Yogyakarta pada bulan Mei–Juni 2018. Besar sampel adalah 139 balita, ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Variabel bebas adalah pola asuh ibu (dukungan dalam pemberian makan, perawatan kesehatan, dan rangsangan psikososial) sedangkan variabel terikat berupa status gizi balita. Data pola asuh ibu diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner dan status gizi balita ditentukan berdasarkan indeks BB/U. Analisis *bivariate* menggunakan uji *Fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 15,1% ibu mempunyai pola asuh yang kurang baik dalam pemberian makan, perawatan kesehatan (1,40%), dan rangsangan psikososial (3,60%). Uji *bivariate* menunjukkan adanya hubungan pola asuh ibu dalam dukungan pemberian makan dan status gizi ($p=0,000$), sedangkan perawatan kesehatan ($p=0,720$) dan rangsangan psikososial ($p=0,435$) tidak berhubungan dengan status gizi. Kesimpulan menunjukkan bahwa pola asuh ibu, terutama dalam pemberian makan berkaitan dengan status gizi balita.

Kata kunci: Balita; Pola Asuh; Status Gizi.

Abstract

Based on the 2016 PSG (Nutrition Status Monitoring) results, DIY is in 21st place out of 34 provinces in Indonesia in cases of malnutrition and malnutrition. One crucial factor that influences the nutritional status of toddlers is the mother's parenting style. The working area of Danurejan I Community Health Center is on the banks of the Code River with middle to lower socio-economic life. The novelty of this research is to determine the relationship between parenting patterns and the nutritional status of toddlers. This research aims to determine the relationship between maternal parenting patterns and the nutritional status of toddlers in the Danurejan I Yogyakarta Community Health Center working area. This type of research is descriptive-analytical with a cross-sectional design, carried out in the Danurejan I Yogyakarta Health Center work area in May–June 2018. The sample size was 139 toddlers, determined using simple random sampling. The independent variable is the mother's parenting style (support in feeding, health care, and psychosocial stimulation), while the dependent variable is the toddler's nutritional status. Data on maternal parenting patterns were obtained by interviewing them using a questionnaire, and the nutritional status of toddlers was determined based on the BB/U index.

Bivariate analysis used the Fisher exact test. The research showed that 15.1% of mothers had poor parenting patterns in feeding, health care (1.40%), and psychosocial stimulation (3.60%). The bivariate test showed a relationship between maternal parenting in support of feeding and nutritional status ($p=0.000$). At the same time, health care ($p=0.720$) and psychosocial stimulation ($p=0.435$) were unrelated to nutritional status. The conclusion shows that maternal parenting patterns, especially in feeding, are related to the nutritional status of toddlers.

Keywords: Toddlers; Parenting; Nutritional status.

Received: April 7th, 2024; 1st Revised April 26th, 2024;
Accepted for Publication : April 30th, 2024

© 2024 Rini Marbun, Septriana Septriana, Endri Yuliati
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Hasil PSG tahun 2016 menempatkan DIY pada urutan ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia dalam kasus gizi buruk yaitu sebanyak 2,1% balita, dan status gizi kurang sebanyak 13,8% berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) (1). Profil Kesehatan DIY tahun 2014 menggambarkan keadaan gizi balita pada tahun 2013 dimana prevalensi balita kurang gizi berdasarkan BB/U sebanyak 7,26% dan balita gizi buruk sebanyak 0,67% (2).

Balita adalah periode setelah bayi, yaitu usia dua sampai lima tahun (3), yang merupakan kelompok paling rawan mengalami malnutrisi karena adanya peningkatan kebutuhan zat gizi pada usia ini (4). Kekurangan gizi pada usia balita berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan balita (5).

Orang tua berperan penting dalam perkembangan pribadi anak. Seorang ibu harus memperhatikan pola makan anak karena dapat berpengaruh pada status gizinya (6). Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi asupan makan anak sehingga berpengaruh terhadap berat badan anak (7). Selain itu, kehidupan di sekeliling

anak juga berperan penting dalam menentukan kualitas perkembangan anak (8).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 dan 30 Oktober 2017 di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta, diketahui jumlah balita gizi buruk dan kurang usia 24-59 bulan dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat yaitu sebanyak 30 balita. Puskesmas Danurejan I berada di daerah perkotaan Kota Yogyakarta namun wilayah kerja dari Puskesmas Danurejan I Yogyakarta ada di sekitar bantaran Sungai Code. Masyarakat yang berada di sekitaran Sungai Code sangat beragam, hampir setiap rumah saling berdekatan dan cenderung berada pada tingkat social ekonomi ke bawah. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk melihat hubungan pola asuh ibu dan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan I Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh

balita di wilayah kerja Puskesmas Danurejan I, Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 139 balita. Perhitungan sampel minimal dilakukan dengan rumus sbb: $N/(N(d)^2+1)$, dengan N adalah populasi (212 balita) dan d adalah derajat kebebasan (5%). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2007.

Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang mempunyai balita berusia 24-59 bulan, hadir saat penimbangan/posyandu, mengasuh balita sendiri, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi adalah balita yang mempunyai riwayat berat lahir rendah (BB lahir < 2500 g), berkebutuhan khusus, ibu yang menderita penyakit kronis 6 bulan terakhir, dan mengalami gangguan jiwa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh, yang didefinisikan sebagai suatu bentuk tindakan yang diberikan kepada anak dalam bentuk perhatian yang penuh serta memberikan kasih sayang yang mencakup : dukungan ibu terhadap anak dalam pemberian makan, perawatan kesehatan dan rangsangan psikososial kepada anak. Dukungan ibu terhadap anak dalam pemberian makan adalah bagaimana ibu menawarkan makanan yang bergizi bagi anak serta cara memberikannya. Perawatan kesehatan adalah pemantauan dan kepedulian ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sedangkan rangsangan psikososial adalah interaksi timbal balik antara ibu dengan anak. Status gizi ditentukan berdasarkan indeks berat

badan menurut umur (BB/U) yang dihitung dengan software WHO Anthro 2005.

Pola asuh diukur dengan kuesioner yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya (9). Kuesioner telah diuji validasi kembali kepada 20 responden ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Danurejan II Yogyakarta. Dari hasil uji validasi kuesioner, pertanyaan yang dapat digunakan adalah 11 pertanyaan tentang pemberian makanan (dari 13 pertanyaan), 11 pertanyaan perawatan kesehatan balita (dari 12 pertanyaan) dan 5 pertanyaan pemberian rangsangan psikososial sehingga total terdapat 27 pertanyaan. Pertanyaan dinyatakan reliabel jika alfa > 0,07. Adapun nilai alpha dari uji reliabilitas yang dilakukan yaitu pada pertanyaan dukungan ibu terhadap anak dalam pemberian makan adalah 0,735; pada pertanyaan perawatan balita dalam keadaan sakit 0,766, dan pada pertanyaan rangsangan psikososial 0,734.

Pengisian kuesioner pola asuh dilakukan oleh enumerator penelitian dengan mewawancarai ibu balita. Kuesioner pola asuh dinilai dengan ketentuan jawaban benar = 1, jawaban salah = 0, sehingga total skor adalah 11 untuk pola asuh dukungan dalam pemberian makan, 11 untuk perawatan balita saat sakit dan 5 untuk rangsangan psikososial. Pola asuh dikategorikan menjadi 2, yaitu baik (skor \geq 80%) dan tidak baik (skor < 80%), dengan rincian untuk dukungan pemberian makan dan perawatan kesehatan, dinilai baik jika skor \geq 9 dan tidak baik jika skor <9. Untuk rangsangan

psikososial, dinilai baik jika skor ≥ 4 dan tidak baik jika skor < 4 .

Penimbangan berat badan dilakukan di posyandu menggunakan dacin yang telah dikalibrasi. Kategori status gizi dilakukan menurut BB/U yaitu gizi buruk jika z-score < -3 SD, gizi kurang jika z-score -3 SD s.d. < -2 SD, gizi baik jika -2 SD s.d. $+ 2$ SD dan gizi lebih jika $> + 2$ SD. Analisa statistik menggunakan uji *Fisher exact* dengan tingkat kesalahan 5%. Surat

kelaikan etik diperoleh dari Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor: 089.2/FIKES/III/2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden ibu berusia 31-35 tahun (32,40%), merupakan ibu rumah tangga (64,00%). Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar ibu adalah tamatan SMA (67,62%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita (n = 139)

	Karakteristik	n	%
Umur (tahun)	18 – 25	19	13,70
	26 – 30	42	30,20
	31 – 35	45	32,40
	36 – 40	21	15,10
	≥ 41	12	8,60
Pekerjaan	IRT	89	64,00
	Swasta	26	18,70
	PNS	3	2,20
	Wiraswasta	16	11,50
	Lain-lain	5	3,60
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	0,71
	Tamat SD	7	5,03
	Tamat SMP	18	12,94
	Tamat SMA	94	67,62
	Tamat PT	19	13,70

Sumber: *Data primer, 2018*

Pada responden balita, paling banyak berusia antara 24-36 bulan, yaitu sebesar 47,48%. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah

balita perempuan yaitu 54,68%, lebih banyak dibandingkan yang laki-laki (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Balita (n =139)

Karakteristik	n	%	
Umur (Bulan)	24-36	66	47,48
	37-48	42	30,22
	49-59	31	22,30
Jenis Kelamin	Laki-laki	63	45,32
	Perempuan	76	54,68

Sumber: *Data primer, 2018*

Sebagian besar ibu memiliki pola asuh yang baik dalam ketiga kategori pola asuh. Hanya 15,1% ibu mempunyai yang pola asuhnya yang kurang baik dalam pemberian makan,

1,40% dalam perawatan kesehatan dan 3,60% dalam rangsangan psikososial. Sementara itu, sebagian besar balita (84,90%) mempunyai status gizi yang baik (Tabel 3).

Tabel 3. Kategori Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita (n=139)

Variabel	n	%
Pemberian makan		
Kurang baik	21	15,10
Baik	118	84,90
Perawatan kesehatan		
Kurang baik	2	1,40
Baik	137	98,60
Rangsangan psikososial		
Kurang baik	5	3,60
Baik	134	96,40
Status gizi		
Kurang baik	21	15,10
Baik	118	84,90

Sumber: *Data primer, 2018*

Uji *bivariate* dengan uji *fisher-exact* menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh ibu dalam dukungan pemberian makan dan status gizi ($p=0,000$). Namun demikian,

perawatan kesehatan dan rangsangan psikososial tidak berhubungan dengan status gizi ($p>0,05$) (Tabel 4).

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita

Pola Asuh	Status Gizi				Total		P-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pemberian Makan							
Baik	2	1,7	116	98,3	118	100	0,000
Kurang Baik	19	90,5	2	9,5	21	100	
Perawatan Kesehatan							
Baik	21	15,3	116	84,7	137	100	0,720
Kurang Baik	0	0,0	2	100,0	2	100	
Rangsangan Psikososial							
Baik	21	15,7	113	84,3	134	100	0,435
Kurang Baik	0	0,0	5	100,0	5	100	

Keterangan: *diuji dengan uji *fisher exact*, signifikan jika $p < 0,05$

Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh yang baik dalam dukungan pemberian makan (84,90%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu memiliki kepedulian yang tinggi terhadap anaknya, seperti membiasakan anaknya sarapan pagi, memberikan makanan pokok lebih dari tiga kali sehari, anak sering dibujuk menghabiskan makanan, ibu mencuci buah sebelum diberikan pada anak dan mengajari anak aneka warna makanan. Pola asuh ibu yang cenderung kurang baik karena sebagian anak masih sering disuapi oleh ibunya dan juga sering diberi makanan ringan dan permen ketika anak memintanya.

Sebagai bentuk rasa sayang ibu pada anaknya, anak sering disuapi oleh ibunya. Namun demikian, hal ini merupakan salah satu bentuk pola asuh yang kurang baik karena anak

tidak diberi kebebasan untuk makan sendiri. Anak hendaknya belajar cara menggunakan peralatan makan dan cara memakan makanan sedari dini. Anak balita dapat mulai makan sendiri meskipun masih mengalami kesulitan untuk mengambil atau menyendok makanan. Hal ini bermanfaat untuk melatih keterampilan makan anak secara mandiri (9).

Sebagian besar ibu mempunyai pola asuh dalam memberikan perawatan kesehatan balita yang tergolong baik (98,60%). Menurut keterangan yang didapat dari responden, hal ini berkaitan dengan kepedulian ibu untuk memantau anaknya seperti memandikan anak setiap pagi dan sore, membersihkan gigi, serta tidak lupa membersihkan kuku anak. Hal yang paling sering dilakukan untuk memantau perkembangan anak yaitu ibu selalu membawa anaknya pada kegiatan rutin posyandu. Begitu pula jika anak sakit langsung dibawa ke fasilitas

kesehatan terdekat, seperti Puskesmas. Pola asuh yang kurang baik terjadi karena bila anak sakit tidak ada pantangan makan yang dibatasi dan yang diminta oleh anak biasanya makanan ringan yang minim kandungan gizinya.

Perawatan kesehatan yang baik seharusnya dilakukan setiap saat, tidak hanya ketika anak sakit. Orang tua hendaknya memperhatikan kesehatan anak dengan segera membawa anaknya yang sakit ke fasilitas kesehatan. Anak-anak rentan mengalami berbagai penyakit infeksi sehingga pengasuh, atau orang tua berperan penting dalam pencegahan dan penanganan penyakit pada anak (10).

Pola asuh ibu dalam memberikan rangsangan psikososial tergolong baik (96,40%). Hal ini disebabkan karena ibu tidak memberikan hukuman bila anak melakukan kesalahan. Sejalan dengan penelitian lain bahwa sebagian besar ibu (96%) mempunyai pola asuh yang baik dalam rangsangan psikososial. Ibu dapat mengizinkan anaknya untuk bermain bersama teman-temannya, dan meluangkan waktu untuk berlibur bersama anaknya. Jika anaknya melakukan kesalahan maka ibu dapat memberi hukuman sewajarnya (11).

Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu, antara lain usia, pendidikan dan pekerjaan ibu (12). Pada ibu yang bekerja, waktu bersama anak juga akan berkurang sehingga waktu dan perhatian untuk anak juga berkurang. Namun demikian, ibu yang bekerja tetap dapat meluangkan waktu untuk terlibat dalam pemberian makan anak sehingga

kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi hingga akhirnya dapat tercapai pertumbuhan yang normal (13).

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan mempunyai pengetahuan kesehatan dan gizi yang rendah pula. Hal ini mengakibatkan pola konsumsi gizi untuk anak menjadi tidak baik, begitu pula sebaliknya (14).

Kurang gizi pada balita mengakibatkan pertumbuhan fisik dan kecerdasan balita terganggu. Lebih jauh lagi, status gizi juga dapat berdampak pada kualitas hidup dan produktifitas kerja sehingga akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan (14).

Pada penelitian ini diketahui sebanyak 15,10% balita berstatus gizi kurang. Factor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita antara lain asupan makan dan status ASI eksklusif (15). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dan status gizi balita ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian lain (16). yang memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dalam dukungan memberi makan anak dengan status gizi anak. Praktek pola asuh dalam pemberian makan meliputi pemberian makanan sesuai umur, tepat waktu makan, upaya menumbuhkan nafsu makan anak dengan membujuk serta menciptakan suasana makan yang baik, hangat dan nyaman.

Pola asuh dalam perawatan kesehatan tidak berkaitan dengan status gizi balita. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa pola asuh ibu dalam perawatan kesehatan tidak berhubungan dengan status gizi balita. Padahal perawatan kesehatan anak penting untuk dilakukan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan tidak ada kaitan antara pola asuh ibu dan status gizi (17) (18).

Peneliti lain telah mencoba membuat model terkait pola asuh dan berat badan anak. Pola asuh umum akan memengaruhi pola asuh dalam pemberian makan, selanjutnya memengaruhi perilaku makan anak. Perilaku makan anak inilah yang kemudian berkaitan dengan berat badan anak, atau dengan kata lain status gizi anak (19).

Terdapat beberapa bentuk pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Terdapat kaitan antara jenis pola asuh dan status gizi pada anak usia 12-24 bulan. Pola asuh demokratis berkaitan dengan berat badan normal pada anak (4). Hal ini dikarenakan pola asuh mempengaruhi aturan makan di keluarga (20). Praktik pengasuhan juga berkaitan erat dengan asupan anak yang lebih sehat seperti sayuran, zat besi dan folat dan asupan makanan tidak sehat seperti pemanis dan makanan berlemak menjadi lebih sedikit (21).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh ibu dalam pemberian makan, perawatan kesehatan dan rangsangan

psikososial sudah baik. Sebagian besar balita juga berstatus gizi normal. Pola asuh dalam pemberian makan berkaitan dengan asupan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh balita sehingga dapat mempengaruhi status gizi. Pola asuh dalam perawatan kesehatan dan rangsangan psikososial juga perlu diperhatikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Danurejan I, Yogyakarta yang telah memberikan izin dan data pendukung untuk penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden ibu dan balita yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Hasil Pemantauan Status Gizi Tahun 2016. Jakarta; 2017.
2. Dinkes DIY. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta. Yogyakarta; 2015.
3. Migang YW, Manuntung A. Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). JPKM J Pengabdian Kesehatan Masyarakat. 2021;2(1):84–91.
4. Winarsih S, Fatkuriyah L, Widada W, Nafista UF. The Relationship between Parenting Style and Nutritional Status of Child Aged 12-24 Months at Jelbuk Public Health Center, Jember Regency. J Nurs Period. 2024;3(25):37-44–44.
5. Dipasquale V, Cucinotta U, Romano C. Acute Malnutrition in Children: Pathophysiology, Clinical Effects and

- Treatment. *Nutrients* [Internet]. 2020 Aug 12;12(8):2413. Available from: <https://www.mdpi.com/2072-6643/12/8/2413>
6. Purba SS, Aritonang EY, Nasution Z. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun 2018. *J Kesehat Pena Med*. 2019;9(2):48–54.
 7. Malinda W, Hayati Z, Ramadhanty N, Putri YF. Kesehatan Diri Dan Lingkungan : Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak. *J Multidisipliner Bharasumba*. 2022;01(02):269–78.
 8. Yuka AAS, Franciska Y. Analysis Of Parenting Style On Child Development At The Age 3-5 Years. *J Matern Child Heal Sci* [Internet]. 2022 Jul 28;2(1):178–85. Available from: <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JMCHS/article/view/1300>
 9. Herlina S, Nurmaliza. Pola Asuh dalam Pemberian Makanan terhadap Status Gizi Balita di Kota Pekanbaru Tahun 2017. *JOMIS (Journal Midwifery Sci)* [Internet]. 2018;2(1):1–7. Available from: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/410>
 10. Sari NP, Syahrudin AN, Irmawati I, Irmawati I. Asupan Gizi Dan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Kabupaten Maros. *Jambura J Heal Sci Res*. 2023;5(2):660–72.
 11. Diyah HS, Sari DL, Nikmah AN. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita. *J Mahasiwa Kesehat*. 2020;1(2):151–8.
 12. Vollmer RL. Parental feeding style changes the relationships between children’s food preferences and food parenting practices: The case for comprehensive food parenting interventions by pediatric healthcare professionals. *J Spec Pediatr Nurs* [Internet]. 2019 Jan 11;24(1). Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jspn.12230>
 13. Kadir S, Irwan, Mertosono DJ. The Differences Of Exclusive Breastfeeding In Review Of Working And Not Working Parenting Patterns At The Health Center Of Kabila Bone. *J Heal Sci ; Gorontalo J Heal Sci Community*. 2022;6:109–20.
 14. Rosliana L, Widowati R, Kurniati D. Hubungan Pola Asuh, Penyakit Penyerta, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 Bulan di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2020. *Syntax Idea*. 2020;2(8):417.
 15. Widya addiarto, Yulia Rachmawati Hasanah. Study Investigation The Risk Factors of Toddlers with Low Nutritional Status in The North Coast of Java, Indonesia. *J Kesehat dr Soebandi*

- [Internet]. 2023 Oct 29;11(2):107–12. Available from: <https://journal.uds.ac.id/jkds/article/view/508>
16. Casando NI, Hapis AA, Wuni C. Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *J Ilmu Penelit*. 2022;2(8):2429–32.
 17. Harsono VA, Surjono E, Wijaya E, Setiawan A. Association Between Parenting Styles, Children's Nutritional Status, and Quality of Life among Children Ages 8-12 Years. *Maj Kedokt Bandung* [Internet]. 2022 Sep;54(3):136–42. Available from: <http://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/view/2615>
 18. Tirajoh IP, Malonda NSH, Kapantow NH. Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *J KESMAS*. 2022;11(2):97–104.
 19. Asmin A, Arfah AI, Arifin AF, Safitri A, Laddo N. Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *FAKUMI Med J J Mhs Kedokt*. 2021;1(1):54–9.
 20. Lopez N V., Schembre S, Belcher BR, O'Connor S, Maher JP, Arbel R, et al. Parenting styles, food-related parenting practices, and children's healthy eating: A mediation analysis to examine relationships between parenting and child diet. *Appetite* [Internet]. 2018 Sep;128:205–13. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0195666318303325>
 21. Chen B, Kattelman K, Comstock C, McCormack L, Wey H, Meendering J. Parenting Styles, Food Parenting Practices and Dietary Intakes of Preschoolers. *Nutrients* [Internet]. 2021 Oct 16;13(10):3630. Available from: <https://www.mdpi.com/2072-6643/13/10/3630>